

## PEMBERDAYAAN ANAK MUDA MELALUI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCIPTAKAN SOLUSI INOVATIF

| Diterima: 16 Maret 2025 | Direview: 19 Juli 2025 | Disetujui: 14 Agustus 2025 |

Arik Susbiyani<sup>1</sup>, Nursaid<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember Jl Karimata No 49 Jember

Email: [ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id](mailto:ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id)\*

### Abstrak

Dewasa ini, dalam konteks global yang semakin kompetitif, penting bagi generasi muda untuk dibekali dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat mendorong inovasi dan kemandirian ekonomi. MA Muhammadiyah I Andongsari merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pergeseran paradigma ekonomi yang mengarah pada kewirausahaan, lembaga pendidikan ini diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan entrepreneur muda yang inovatif. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini meliputi: Pelatihan Kewirausahaan, yaitu dengan mengadakan serangkaian pelatihan tentang dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Memberikan pendampingan untuk mengimplementasikan ide-ide yang dihasilkan dalam bentuk ide usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan yang mencakup perencanaan usaha, analisis pasar, dan pemasaran. Peserta berhasil menghasilkan beberapa ide produk inovatif, contohnya produk kerajinan tangan dan makanan olahan. Terciptanya komunitas kewirausahaan di kalangan siswa sebagai wadah bagi mereka untuk saling berbagi informasi dan ide berkegiatan usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan, Inovasi

### Abstract

*In an increasingly competitive global context, it is important for the younger generation to be equipped with entrepreneurial skills that can drive innovation and economic independence. MA Muhammadiyah I Andongsari is an educational institution that aims to produce a young generation that is not only academically intelligent, but also has practical skills that are relevant to the needs of society. With the shift in the economic paradigm towards entrepreneurship, this educational institution is expected to play an active role in creating innovative young entrepreneurs. The methods used in this empowerment include: Entrepreneurship Training, namely by holding a series of trainings on the basics of entrepreneurship, business management, and product marketing. Providing assistance to implement the ideas generated in the form of business ideas. The results of this activity show that there is an increase in knowledge of skills that include business planning, market analysis, and marketing. Participants succeeded in producing several innovative product ideas, for example handicraft products and processed foods. The creation of an entrepreneurial community among students as a forum for them to share information and ideas for business activities.*

*Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Innovation*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS 2023, pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh kelompok usia muda, termasuk mereka yang hanya berpendidikan SMA/SMK. Data menunjukkan bahwa pada Agustus 2023, tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMA/SMK mencapai sekitar 8,23%, sementara untuk lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 4,44% (bps.go.id, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMA/SMK yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi lebih rentan mengalami pengangguran dibandingkan mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Permasalahan ini diperparah dengan terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Banyak anak muda yang setelah menyelesaikan pendidikan, baik di tingkat menengah maupun tinggi, menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka (International Labour Organization, 2021).

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Andongsari Ambulu - Jember, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, khususnya dalam aspek intelektual, moral, dan sosial. Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga ini, terutama bagi anak muda yang baru lulus atau masih dalam masa pendidikan, adalah rendahnya tingkat kesadaran dan kemampuan dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang dapat mengarah pada solusi inovatif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang berkembang pesat. Namun perhatian terhadap praktik pendidikan sering kali tidak ada sehingga berdampak terhadap kesiapan siswa untuk memulai usaha kewirausahaan pasca kelulusan (Ramalu et al., 2020). Pemberdayaan anak muda melalui kewirausahaan merupakan salah satu jalan untuk menciptakan solusi atas masalah sosial dan ekonomi di sekitar mereka (Osei & Zhuang, 2020). Keahlian dalam dunia kewirausahaan tidak hanya mengarah pada pembukaan lapangan pekerjaan (Sartono et al., 2023), tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas, ketahanan mental, serta keterampilan hidup lainnya yang bermanfaat dalam jangka panjang.

### **Analisis Situasi**

Lulusan sekolah menengah atas dan sederajat yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi sering kali terjebak dalam pekerjaan dengan upah rendah dan status pekerjaan tidak tetap. Mereka mungkin lebih terfokus pada pekerjaan yang tidak

memerlukan keterampilan atau pendidikan lebih lanjut, seperti di sektor informal atau pekerjaan dengan keterampilan dasar. Ini membatasi kesempatan mereka untuk berkembang lebih lanjut dalam karir dan mengurangi mobilitas sosial mereka.

### **Permasalahan Dan Solusi**

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa mitra adalah sebagai berikut: a) Siswa didik mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan yang dapat diterapkan secara praktis. Pelatihan kewirausahaan yang ada di sekolah umumnya masih sebatas teori dan belum cukup mendalam dalam mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membangun bisnis. b) Siswa didik yang berminat untuk memulai usaha sering kali terkendala oleh masalah modal. Banyak dari mereka yang tidak memiliki akses ke permodalan yang cukup, baik itu melalui pinjaman perbankan maupun lembaga keuangan mikro. Ini menyebabkan ide-ide bisnis yang potensial sulit untuk diwujudkan. c) Akses pasar dan jaringan bisnis yang terbatas menjadi hambatan utama siswa mitra dalam mengembangkan usaha mereka. Mereka sering kali kesulitan dalam menjangkau konsumen yang lebih luas dan membangun kemitraan dengan pemasok atau distributor.

Solusi yang dirancang oleh tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

#### **a. Pelatihan Kewirausahaan:**

1. Memberikan Materi pelatihan tentang dasar-dasar bisnis, pemasaran, keuangan, pengelolaan risiko, dan aspek hukum dalam berbisnis.
2. Penyediaan pelatihan berbasis keterampilan, yaitu pembuatan rencana bisnis (business plan), strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana.

#### **b. Mentoring dan Pendampingan oleh Pengusaha Berpengalaman:**

Menyampaikan materi tentang program mentoring dalam memberikan pengetahuan praktis. Mendorong sekolah untuk dapat menjalin kerja sama dengan pengusaha lokal atau mentor kewirausahaan yang bersedia membimbing dan memberikan wawasan praktis tentang menjalankan usaha. Melalui mentoring, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam berbisnis, serta bagaimana mengelola kegagalan dan keberhasilan.

---

## METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekolah atau komunitas dalam pelatihan kewirausahaan, perlu disusun metode pelaksanaan yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Metode ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga mencakup pendekatan yang dapat mengatasi masalah-masalah utama seperti keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha, dan tantangan lainnya yang dihadapi oleh para peserta.

### 1. Pendekatan Praktis

- a. Studi Kasus dan Simulasi: Menggunakan studi kasus nyata dari pelaku usaha untuk memberi gambaran tentang tantangan dan peluang di dunia kewirausahaan.
- b. Pendekatan berbasis problem-solving: Pelatihan akan mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat atau lingkungan mereka, kemudian menciptakan solusi inovatif melalui bisnis berbasis kearifan lokal. Misalnya, siswa diajak untuk memikirkan bagaimana mengembangkan usaha berbasis produk lokal yang dapat dipasarkan baik secara offline maupun online.

### 2. Pelatihan Berbasis Keterampilan

- a. Pelatihan keterampilan teknis: Pelatihan akan mencakup berbagai aspek penting kewirausahaan, seperti pengembangan produk, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan pembuatan rencana bisnis.
- b. Pelatihan pemasaran digital: Dalam era digital ini, pemahaman tentang pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce sangat penting.
- c. Praktikum pembuatan rencana bisnis: Peserta akan diajak untuk menyusun rencana bisnis sederhana dengan tujuan agar mereka dapat memvisualisasikan usaha mereka secara lebih terstruktur, dari konsep ide hingga analisis pasar dan proyeksi keuntungan.

### 3. Akses ke Modal Usaha dan Pengelolaan Keuangan

- a. Pelatihan pengelolaan keuangan: Mengajarkan cara-cara mengelola arus kas, menghitung laba rugi, dan menyusun anggaran usaha.
- b. Simulasi akses modal: Memberikan wawasan tentang akses modal usaha melalui lembaga keuangan, seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), atau bentuk pendanaan lain yang relevan dengan usaha kecil dan menengah.

#### **4. Evaluasi dan Monitoring Progres Peserta**

- a. Evaluasi berkala: Diadakan evaluasi setiap akhir sesi pelatihan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan melihat sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam kegiatan praktikum.
- b. Penilaian bisnis siswa: Penilaian akhir akan dilakukan melalui presentasi rencana bisnis yang telah disusun oleh siswa. Ini akan menjadi ukuran keberhasilan mereka dalam mengembangkan ide bisnis dan sejauh mana mereka menguasai aspek-aspek praktis kewirausahaan.

#### **HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat sejumlah tahapan pelaksanaan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kewirausahaan di kalangan siswa dan menciptakan solusi inovatif yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari yang meliputi pelatihan, pendampingan, dan diskusi mengenai ide-ide kewirausahaan yang telah ditemukan oleh para siswa. Berikut dijelaskan tahapan tahapan dalam kegitan pelaksanaan:

##### **1. Sosialisasi dan Pengenalan Kewirausahaan**

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa-siswi MA Muhammadiyah I Andongsari. Sosialisasi ini memberikan gambaran tentang pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam sesi ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai jenis-jenis usaha, karakteristik wirausahawan yang sukses, dan langkah-langkah awal dalam memulai usaha. Sosialisasi ini diikuti oleh hampir seluruh siswa yang antusias mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pengenalan Kewirausahaan

## 2. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan

Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang lebih teknis. Pelatihan ini mencakup berbagai materi, seperti pembuatan rencana bisnis, pengelolaan keuangan usaha, serta strategi pemasaran produk secara efektif. Para peserta juga diajarkan untuk mengidentifikasi peluang pasar dan bagaimana memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha. Selain itu, mereka juga diberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi dalam dunia kewirausahaan. Pelatihan ini diadakan dalam bentuk workshop yang melibatkan praktisi dan ahli di bidangnya untuk memberikan pembelajaran yang aplikatif.

## 3. Pendampingan dan Implementasi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk merancang dan mengimplementasikan ide-ide usaha mereka. Dalam tahap ini, para peserta didampingi oleh tim pengabdian yang memberikan arahan dan bimbingan terkait perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Beberapa kelompok berhasil membuat ide produk inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti produk olahan makanan lokal dan kerajinan tangan. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap kelompok memperoleh pemahaman yang jelas dan mampu membuat rencana usaha dengan baik.



Gambar 2. Pendampingan dan Implementasi

#### 4. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta, baik secara personal maupun kelompok. Para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kewirausahaan dan bagaimana cara memulai dan mengelola usaha secara efektif. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada.

Kegiatan ini juga mendorong semangat kewirausahaan di kalangan anak muda dan memberikan inspirasi bagi mereka untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Selain itu, kegiatan ini telah menghasilkan berbagai luaran yang signifikan, baik dari segi pengembangan kapasitas peserta, penciptaan solusi inovatif. Beberapa luaran yang berhasil dicapai antara lain:

##### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

Salah satu luaran utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa-siswi MA Muhammadiyah I Andongsari. Melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, peserta berhasil memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang efektif. Mereka juga diajarkan keterampilan praktis dalam menyusun rencana bisnis yang realistis dan mengelola keuangan usaha dengan baik. Dengan keterampilan ini, para peserta lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia usaha dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

## 2. Pengembangan Ide Usaha Inovatif oleh Peserta

Kegiatan ini berhasil menghasilkan berbagai ide usaha inovatif yang dikembangkan oleh para peserta. Setiap kelompok siswa berhasil menciptakan ide produk atau layanan yang memiliki nilai jual dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat, seperti produk olahan makanan khas daerah dan kerajinan tangan. Keberhasilan dalam merancang ide-ide inovatif ini menunjukkan potensi besar anak muda untuk berkontribusi dalam menciptakan solusi untuk permasalahan sosial dan ekonomi di sekitar mereka.

## 3. Peningkatan Kesadaran tentang Kewirausahaan di Kalangan Siswa

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier yang dapat membuka peluang bagi masa depan mereka. Melalui sesi diskusi dan praktik langsung, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga memperoleh motivasi untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif. Hal ini berdampak pada perubahan pola pikir siswa, yang sebelumnya lebih fokus pada mencari pekerjaan, kini juga mempertimbangkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa serta mendorong mereka untuk menciptakan solusi inovatif. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi serangkaian tahap, mulai dari sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan para siswa dalam proses pengembangan ide-ide bisnis mereka.

Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain: a) Siswa-siswi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang dunia kewirausahaan, termasuk dalam hal perencanaan bisnis, manajemen usaha, dan pemasaran. Keterampilan ini memberikan mereka bekal untuk memulai usaha di masa depan. b) Para peserta berhasil mengembangkan ide usaha yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar, yang mencakup produk olahan makanan lokal dan kerajinan tangan. Produk-produk ini memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi peserta dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- bps.go.id. (2024, July). *Booklet Sakernas Februari 2024*. Bps.Go.Id.
- International Labour Organization. (2021). *World Employment and Social Outlook: Trends 2021*. Ilo.Org.
- Osei, C. D., & Zhuang, J. (2020). Rural Poverty Alleviation Strategies and Social Capital Link: The Mediation Role of Women Entrepreneurship and Social Innovation. *Sage Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020925504>
- Sartono, S., Hermawan, I., Amid, J., Suwondo, A., & Putri, D. N. (2023). Developing Business Start-Up to Promote Job Creation: An Entrepreneurship Perspective in Pandemic Era. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.15294/jdm.v14i1.38809>
- Ramalu, S., Nadarajah, G., & Yusuff Aremu, A. (2020). The Effect Of High Impact Entrepreneurship Educational Practices (HIEEPS) On Entrepreneurial Self-Employment Among Business School Students. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 661–674. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8274>